

## **PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KEMAMPUAN INVESTOR MEMPREDIKSI LABA DI MASA DEPAN**

**Kinantya Komala Nur Shabrina, Fuad<sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the impact of audit quality on the investor's ability to predict future earnings and to examine investor's ability to predict future earnings for profitable firms and unprofitable firms. This research is a replication of the study by Hussainey (2009). The population of this research are 414 manufacture companies which is listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2010. Samples were selected by purposive sampling method and finally obtained 180 manufacture companies that fulfill the criterias.*

*Data were analyzed using Collins et al. (1994) return-future earnings regression model.*

*Keywords: audit quality, earning predictability, stock return, earnings per share*

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran surat berharga. Lebih lanjut, pasar modal memberikan peranan besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki 2 fungsi utama. Fungsi yang pertama adalah fungsi ekonomi. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi, karena pasar modal memberikan kesempatan pada pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) untuk menginvestasikan dananya dengan harapan memiliki tingkat pengembalian (return) di masa depan. Sebaliknya, pihak yang kekurangan dana (perusahaan) dapat memanfaatkan dana yang telah diberikan investor untuk keperluan perusahaan. Fungsi kedua adalah fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kesempatan kepada para investor untuk memperoleh imbalan (*return*) dengan karakteristik investasi yang telah dipilihnya.

Penjelasan diatas, melatarbelakangi perkembangan pasar modal di Indonesia yang sekarang sangat pesat kemajuannya. Respon positif yang diberikan masyarakat atas pasar modal telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk *go public*. Perusahaan-perusahaan yang *go public* tersebut akan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh suatu Kantor Akuntan Publik sehingga ketepatan waktu penyajian dan kewajaran dari laporan keuangan tidak diragukan. Selanjutnya, investor akan memberikan respon atas informasi laba yang terdapat di dalam laporan keuangan. Respon ini ditunjukkan dengan perubahan harga saham yang bersangkutan. Respon investor atas informasi laba yang ditunjukkan dengan harga saham akan membantu investor dalam membuat ekspektasi laba yang akan diperoleh di masa depan karena harga saham merefleksikan seberapa besar return saham yang akan diperoleh investor tersebut.

Banyak studi yang meneliti tentang proyeksi return saham untuk beberapa tahun ke depan. Salah satunya adalah penelitian Lev (1989) yang berhasil menemukan adanya hubungan antara tingkat return saham dengan perubahan laba secara signifikan. Lev menemukan nilai  $R^2$  yang diregresikan dari return saham tahun sekarang dengan perubahan laba tahunan cenderung rendah karena rendahnya kualitas laba. Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi

---

<sup>1</sup> Corresponding authors

---

laba mendapatkan respon dari pasar, sehingga rendahnya kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan *go public* mendapatkan respon yang rendah dari pasar. Penelitian Lev ini telah memotivasi para peneliti lainnya untuk meneliti potensi lainnya terkait rendahnya tingkat pengembalian laba.

Collins *et al.* (1994) berhasil menemukan faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas laba. Rendahnya kualitas laba yang menyebabkan tingkat pengembalian laba yang lemah dipengaruhi oleh ketepatan waktu dan pelaporan akuntansi laba yang kurang. Ketepatan waktu dan pelaporan sangat berkaitan informasi yang tersedia di suatu pasar saham. Mekanismenya adalah pasar saham akan langsung memberikan respon ketika harga saham telah diketahui. Lebih lanjut, Collins beserta para koleganya menemukan model baru yang menjadi parameter untuk mengetahui tingkat kemampuan memprediksi laba. Model Collins ini meregresikan antara return saham dan perubahan laba tahunan. Hasil penelitian dari Collins ini sangat membantu dalam pengukuran hubungan antara return saham dengan perubahan laba tahunan, dengan kata lain memudahkan kita untuk memeriksa hubungan antara kualitas audit terhadap prediksi perubahan laba.

Kemampuan memprediksi laba merupakan parameter atau koefisien hasil regresi antara return saham dan perubahan laba tahunan yang dikembangkan dari model Collins *et al.* (1994). Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings per share* (EPS). EPS diperoleh dengan membagi laba operasional sebelum semua extraordinary items dengan jumlah saham. Lebih lanjut, pemakai laporan keuangan akan lebih percaya dengan hasil audit yang dilakukan oleh auditor profesional yang berasal dari *The Big Four*. Kualitas audit dari laporan keuangan diukur dari kemampuan pemakai laporan keuangan dalam mengantisipasi keuntungan yang akan diperoleh di masa depan akan jauh lebih tinggi jika laporan keuangan tersebut diaudit oleh salah satu Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di *The Big Four* (Lee *et al.*, 2007). Telihat jelas bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh *The Big Four* dapat memberi gambaran yang jelas bagi investor untuk memprediksi laba di masa depan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap prediksi laba di masa depan. Lee *et al.* (2007) meneliti tentang hubungan antara kualitas audit dengan kemampuan investor untuk mengantisipasi laba di masa depan tetapi hasil penelitian ini tidak signifikan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Schleicher *et al.* (2007) tentang hubungan antara pengungkapan sukarela dengan kemampuan investor untuk memprediksi laba di masa depan, dengan sampel perusahaan publik di *London Stock Exchange*. Hussainey (2009) meneliti pengaruh kualitas audit pada prediksi laba di masa depan dengan sampel perusahaan di *United Kingdom*. Hasil penelitian dari Schleicher *et al.* (1996) dan Hussainey (2009) membuktikan adanya hubungan positif antara kualitas audit dengan kemampuan investor untuk memprediksi laba di masa depan. Hasil yang berbeda ditemukan di penelitian Mayang Sari (2004) yang menemukan bukti bahwa laporan keuangan yang diaudit *The Big Four* tidak memberikan hasil signifikan pada kemampuan investor memprediksi laba di masa depan. Hal ini membuat penulis ingin meneliti lebih jauh tentang pengaruh kualitas audit terhadap kemampuan investor memprediksi laba di masa depan

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perusahaan-perusahaan yang *go public* akan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh suatu Kantor Akuntan Publik sehingga ketepatan waktu penyajian dan kewajaran dari laporan keuangan tidak diragukan. Laporan keuangan tersebut akan dipublikasikan untuk kepentingan investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Ulupui, 2005). Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan

Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Dalam teori sinyal (*signal theory*) dijelaskan bahwa pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good*

*news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham.

Hal ini didukung oleh teori *agency* yang menyatakan bahwa adanya hubungan atau kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Kontrak yang baik antara investor dan manajer adalah kontrak yang mampu menjelaskan apa saja yang harus dilakukan manajer dalam melakukan pengelolaan dana yang diinvestasikan dan pembagian return antara manajer dan investor (Jensen and Meckling, 1976). Manajer akan melakukan pengelolaan dana yang telah diinvestasikan oleh investor dan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan tercermin di laporan keuangan. Di lain pihak, investor akan memberikan sinyal atas informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan dan menggunakan informasi yang terkandung di laporan keuangan tersebut untuk memprediksi seberapa besar laba yang akan diperolehnya di masa depan.

### **Hubungan Kualitas Audit Dengan Kemampuan Investor Memprediksi Laba Di Masa Depan.**

Kemampuan investor memprediksi laba di masa depan adalah kemampuan seorang investor dalam membuat spekulasi atas laba yang akan diperolehnya di masa depan. Seorang investor dapat memprediksi laba yang akan didapatkannya dengan cara mengamati informasi laba mengenai investasi yang telah dilakukannya. Informasi laba akan tercermin dari harga saham, yang kemudian dari harga saham tersebut investor dapat menghitung return saham dan pertumbuhan laba. Return saham dan pertumbuhan laba saling berhubungan. Jika return saham bernilai positif, maka pertumbuhan laba periode tersebut juga akan bernilai positif. Hubungan antara return saham dengan pertumbuhan laba yang positif ini dapat membantu investor dalam memprediksi seberapa besar laba yang akan diperolehnya di masa depan. Lebih lanjut, investor akan menggunakan semua informasi yang tersedia di pasar untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dan prediksi laba (Scott, 1977). Dalam membuat perhitungan hasil dan prospek perusahaan investor membutuhkan penilaian dari jasa akuntan untuk menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung informasi relevan dan memiliki kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang tinggi ditunjukkan oleh kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material dan praktik manipulasi yang mungkin terdapat di laporan keuangan perusahaan (Davidson and Neu, 1993).

Perusahaan yang sudah mulai menyajikan laporan keuangan dengan kualitas audit tinggi, diharapkan membantu pasar mengantisipasi perubahan laba menjadi semakin membaik untuk perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit oleh *The Big Four* (Collins *et al*, 1994). Hussainey (2009) juga menyatakan bahwa kantor akuntan besar menyajikan kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi daripada kantor akuntan kecil. Tujuannya adalah agar investor dapat mengantisipasi laba masa depan hingga dua tahun ke depan untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh kantor akuntan publik *The Big Four*. Hal ini berarti bahwa kualitas audit *The Big Four* mempunyai kemampuan yang lebih tinggi untuk menghasilkan informasi laba yang berkualitas yaitu informasi laba yang tepat waktu pelaporannya dan mengandung unsur kewajaran dalam penyajiannya sehingga dapat meningkatkan tingkat prediksi investor atas laba yang akan diperolehnya di masa depan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

H1 : Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* berpengaruh positif terhadap tingkat kemampuan investor untuk memprediksi laba di masa depan.

### **Hubungan Perusahaan Yang Melaporkan Laba Positif Dengan Kemampuan Memprediksi Laba.**

Laporan keuangan memuat informasi-informasi laba yang sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor. Jika investor ingin menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, investor akan melihat kinerja perusahaan tersebut yang tercermin dari seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang melaporkan laba positif pada laporan laba/rugi berarti bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut lebih besar daripada beban yang dikeluarkannya. Demikian juga sebaliknya, perusahaan yang melaporkan laba negatif berarti beban yang dikeluarkan selama operasional perusahaan berlangsung lebih besar daripada pendapatan yang diperolehnya. Perusahaan yang melaporkan laba positif diharapkan akan mempunyai kemampuan untuk tetap dapat menghasilkan laba positif dan

semakin meningkatkan labanya di masa depan sehingga dapat membantu investor untuk memprediksi laba yang akan diperolehnya di masa depan (Kothari and Sloan, 1992).

Penelitian Schleicher *et al* (2007) menyatakan bahwa hubungan antara pengungkapan perusahaan dan kemampuan investor untuk memprediksi laba antara perusahaan berlaba positif dan perusahaan berlaba negatif tidak sama. Mereka menemukan bukti bahwa kemampuan return saham dalam mengantisipasi perubahan laba tahun berikutnya secara signifikan lebih kuat untuk perusahaan yang mengalami kerugian. Di lain pihak, penelitian Hussainey (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan laba positif dengan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *The Big Four* mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba hingga dua tahun ke depan, namun perusahaan yang melaporkan laba negatif dengan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan *non Big Four* tidak dapat memprediksi laba. Maka dinilai lebih baik jika meneliti sensitivitas kualitas audit dari kedua belah pihak baik perusahaan yang melaporkan laba positif maupun perusahaan yang melaporkan laba negatif. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

H2 : Tingkat kemampuan investor untuk memprediksi laba di masa depan lebih tinggi pada perusahaan yang melaporkan laba positif.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi *return-future earnings* dari penelitian Collins *et al.* (1994). Metode pengukuran ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan investor dalam memprediksi laba di masa depan dan juga digunakan untuk menguji hipotesis yang ada di penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return saham periode t. Penelitian ini mengukur Return saham periode t dengan cara mengurangkan harga saham periode t dengan harga saham periode t-1 dan membaginya dengan harga saham periode t-1.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada periode t, pertumbuhan laba pada periode t+1, pertumbuhan laba pada periode t+2, return saham periode t+1, return saham periode t+2, *earning price ratio*, dan pertumbuhan total aset periode t. Penelitian ini juga memasukkan variabel moderating yaitu kualitas audit. Variabel kualitas audit dianggap sebagai variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang berukuran kategori atau dikotomi dengan memberi kode 0 (nol) untuk kelompok yang disebut dengan *excluded group* dan memberi kode 1 (satu) untuk kelompok yang disebut dengan *included group* (Ghozali, 2005). *Excluded group* merupakan kelompok yang tidak termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik *non Big Four*, sedangkan *included group* merupakan kelompok yang termasuk dalam kategori yaitu kantor akuntan publik *The Big Four*.

Alasan penggunaan return saham periode sekarang karena keadaan pasar tidak bisa diukur dengan pasti sehingga penelitian ini memakai *current earnings* ( $R_t$ ) sebagai perkiraan keadaan pasar di masa depan. Jika  $R_t$  bernilai positif diharapkan keadaan pasar di masa depan akan positif dan meningkatkan ekspektasi investor atas laba yang akan diperolehnya di masa depan. Kemampuan prediksi laba di masa depan akan dilihat pada variabel pertumbuhan laba satu tahun setelah tahun pengamatan ( $X_{t+1}$ ) dan variabel pertumbuhan laba dua tahun setelah tahun pengamatan ( $X_{t+2}$ ). Jika  $X_{t+1}$  dan  $X_{t+2}$  bernilai positif dan signifikan maka dianggap investor dapat memprediksi laba di masa depan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan penulis menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah kualitas audit akan memperkuat tingkat prediksi laba di masa depan atau tidak.

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2008-2010.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap yang diperlukan dalam penelitian dan tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.
3. Saham perusahaan yang *listing* paling lambat tanggal 1 Januari 2007 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan. Karena dalam sampel perusahaan pada tahun 2008 menggunakan EPS t-1 yaitu EPS tahun 2007.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.
5. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
6. Perusahaan yang memiliki frekuensi perdagangan saham yang aktif pada bulan Maret 2008 sampai Maret 2012, karena penelitian ini membutuhkan informasi harga saham pada tanggal 1 Maret atau dengan kata lain 3 bulan setelah awal tahun.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi *return-future earnings* dari penelitian Collins *et al.* (1994). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$R_t = b_0 + b_1 X_t + b_2 X_{t+1} + b_3 X_{t+2} + b_4 R_{t+1} + b_5 R_{t+2} + b_6 EP_{t-1} + b_7 AG_t + b_8 [AUDIT * X_t] + b_9 [AUDIT * X_{t+1}] + b_{10} [AUDIT * X_{t+2}] + b_{11} [AUDIT * R_{t+1}] + b_{12} [AUDIT * R_{t+2}] + b_{13} [AUDIT * EP_{t-1}] + b_{14} [AUDIT * AG_t] + e$$

Keterangan:

$b_0$	= intercept
$b_1 - b_7$	= koefisien parameter slope
$R_t$	= return saham periode t
$R_{t+1}$	= return saham periode t+1
$R_{t+2}$	= return saham periode t+2
$X_t$	= pertumbuhan laba periode t
$X_{t+1}$	= pertumbuhan laba periode t+1
$X_{t+2}$	= pertumbuhan laba periode t+2
$EP_{t-1}$	= <i>earning price to ratio</i>
$AG_t$	= pertumbuhan total aset
AUDIT	= variabel <i>dummy</i> (1= jika diaudit <i>The Big Four</i> , dan 0 = jika sebaliknya)
e	= <i>term of error</i>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 180 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Metode Pengambilan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar selama periode 2008-2010	414
Perusahaan yang <i>listing</i> selama periode 2008-2010	27
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2008-2010	15
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	153
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada tanggal 31 Desember	3
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya	36
Total sampel perusahaan sesuai kriteria	180
Data outlier	14
Total sampel penelitian	166

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dalam penelitian ini menggunakan return saham periode  $t$  ( $R_t$ ) sebagai variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada periode  $t$ , pertumbuhan laba pada periode  $t+1$ , pertumbuhan laba pada periode  $t+2$ , return saham periode  $t+1$ , return saham periode  $t+2$ , *earning price ratio*, dan pertumbuhan total aset periode  $t$ . Penelitian ini juga memasukkan variabel moderating yaitu kualitas audit. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Deskripsi Variabel

Pada Tabel 2 menunjukkan analisis deskriptif dengan jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 166 buah sampel. Variabel return saham periode  $t$  ( $R_t$ ) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.16553 dengan standar deviasi 0.566999, yang berarti bahwa perubahan laba per saham perusahaan sampel penelitian periode  $t$  rata-rata sebesar 0,16553 atau 16,55%.

Variabel pertumbuhan laba periode  $t$  ( $X_t$ ) memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 48.01916 dengan standar deviasi 124.464787, yang berarti bahwa pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sampel penelitian periode  $t$  rata - rata sebesar 48.01916 atau 48,019%. Nilai tertinggi adalah 744 dan nilai terendah adalah -173.650.

Variabel pertumbuhan laba periode  $t+1$  ( $X_{t+1}$ ) memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 61.6241 dengan standar deviasi 163.28127, yang berarti bahwa pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sampel penelitian periode  $t+1$  rata-rata sebesar 61.6241 atau 61,624%. Nilai tertinggi adalah 1063 dan nilai terendah adalah -173.65.

Variabel pertumbuhan laba periode  $t+2$  ( $X_{t+2}$ ) memiliki nilai rata - rata (*mean*) sebesar 80.9219 dengan standar deviasi 182.85662, yang berarti bahwa pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sampel penelitian periode  $t+2$  rata - rata sebesar 80.9219 atau 80,922%. Nilai tertinggi adalah 1148 dan nilai terendah sebesar -148.

Variabel return saham periode  $t+1$  ( $R_{t+1}$ ) memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.61154 dengan standar deviasi 1.249304, yang berarti bahwa return saham perusahaan sampel penelitian periode  $t+1$  rata – rata sebesar 0.61154 atau 61,15%. Nilai tertinggi adalah 10.97 dan nilai terendah -0.56.

Variabel return saham periode  $t+2$  ( $R_{t+2}$ ) memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.4446 dengan standar deviasi 1.16723, yang berarti bahwa return saham perusahaan sampel penelitian  $t+2$  rata – rata sebesar 0.4446 atau 44,46%. Nilai tertinggi adalah 10.97 dan nilai terendah -0.91.

Variabel *earning price to ratio* yang ditunjukkan dengan simbol  $EPS_{t-1}$  memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.0051 dengan standar deviasi 0.22153, yang berarti bahwa hasil laba yang diperoleh perusahaan sampel penelitian rata – rata sebesar 0.22153 atau 22,15%. Nilai tertinggi adalah 0.63 dan nilai terendah -1.75.

Variabel pertumbuhan Total Aset ( $AG_t$ ) memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.0437 dengan standar deviasi 0.22937, yang berarti bahwa pertumbuhan total aset yang dimiliki perusahaan sampel penelitian rata – rata sebesar 0.0437 atau 4,37%. Nilai tertinggi adalah 1.65 dan nilai terendah -0.90.

Pada tabel 3 AUDIT (*audit quality*) diprosikan sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan sampel dalam mengaudit laporan keuangan tahunan diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four*. Perusahaan sampel penelitian yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* sebanyak 69 perusahaan atau 41,60% dari total perusahaan sampel, sedangkan perusahaan sampel penelitian yang menggunakan jasa KAP Non *Big Four* sebanyak 97 perusahaan atau 58,40% dari total sampel perusahaan.

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif tahun 2008-2010**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rt	166	-0.88	2.32	0.1655	0.56700
Xt	166	-173.65	744.00	48.0192	124.46479
Xt+1	166	-173.65	1063.00	61.6241	163.28127
Xt+2	166	-148.00	1148.00	80.9219	182.85662
Rt+1	166	-0.56	10.97	0.6115	1.24930
Rt+2	166	-0.91	10.97	0.4446	1.16723
EPSt-1	166	-1.75	0.63	0.0051	0.22153
AGt	166	-0.90	1.65	0.0437	0.22937

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

**Tabel 3**  
**Distribusi Kantor Akuntan Publik (KAP) Perusahaan Sampel Penelitian.**

Jenis KAP	Frekuensi	Persentase
Big Four	69	41.60%
Non Big Four	97	58.40%
Total	166	100%

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2013

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan lolos dari semua Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskadastisitas.

Dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* pada model regresi pertama untuk sampel seluruh perusahaan adalah 0.231. Hal ini menunjukkan bahwa 23.1% variasi variabel dependen (dalam hal ini  $R_t$ ) dapat dijelaskan oleh variasi dari sembilan variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 76.9% ( $100\% - 23.1\% = 76.9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil *adjusted R<sup>2</sup>* model regresi kedua untuk perusahaan yang melaporkan laba positif adalah 0.224. Hal ini menunjukkan bahwa 18.6% variasi variabel dependen (dalam hal ini  $R_t$ ) dapat dijelaskan oleh variasi dari sembilan variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 77.6% ( $100\% - 22.4\% = 77.6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk model regresi ketiga untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif adalah 0.145. Hal ini menunjukkan bahwa 14.5% variasi variabel dependen (dalam hal ini  $R_t$ ) dapat dijelaskan oleh variasi dari sembilan variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 85.5% ( $100\% - 14.5\% = 85.5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Dari uji signifikansi simultan (Uji Statistik F), pada regresi pertama menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,547 dengan probabilitas 0,000; pada regresi kedua menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,526 dengan probabilitas 0,007; pada regresi ketiga menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,847 dengan probabilitas 0,050. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yaitu return saham. Dengan kata lain, variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4  
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikansi ( $\alpha = 5\%$ )		
	Regresi Pertama	Regresi Kedua	Regresi Ketiga
Xt	0.049*	6.312	0.020*
Xt+1	0.025*	1.506	0.304
Xt+2	0.374	0.383	0.365
Rt+1	0.000*	1.691	0.748
Rt+2	0.126	2.488	0.022*
EPt-1	0.017*	1.158	0.195
AGt	0.349	0.085	0.130
AUDIT*Xt	0.004*	0.591	0.531
AUDIT*Xt+1	0.719	1.726	0.608
AUDIT*Xt+2	0.670	1.186	0.642
AUDIT*Rt+1	0.225	1.599	0.691
AUDIT*Rt+2	0.499	0.992	0.330
AUDIT*EPt-1	0.064*	2.124	0.764
AUDIT*AGt	0.546	0.183	0.804

Keterangan: \*) Signifikan

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2013

Pertanyaan mengenai hipotesis pertama dapat dijawab dengan pengujian terhadap variabel interaksi  $AUDIT \cdot X_{t+1}$  untuk pengujian kemampuan investor dalam mengantisipasi laba 1 tahun ke depan dan interaksi  $AUDIT \cdot X_{t+2}$  untuk pengujian kemampuan investor dalam mengantisipasi laba 2 tahun ke depan untuk perusahaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four*. Dalam model regresi pertama,  $AUDIT \cdot X_{t+1}$  berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap  $R_t$ . Lebih lanjut, variabel  $AUDIT \cdot X_{t+2}$  berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap  $R_t$ . Hal ini berarti bahwa kemampuan investor memprediksi laba di masa depan (2 tahun ke depan), untuk perusahaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* tidak signifikan lebih rendah dibanding yang diaudit oleh KAP non *Big Four*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa investor tidak dapat memprediksi laba di masa depan. Dengan diperolehnya hasil yang tidak signifikan pada kedua pengujian tersebut, yang menunjukkan bahwa return saham menunjukkan informasi laba masa depan tidak lebih kuat untuk perusahaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four*. Maka, dengan demikian **Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak**. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hussainey (2009). Namun demikian, hasil ini mendukung penelitian Mayangsari (2004) yang menyatakan bahwa penggunaan KAP *The Big Four* justru membuat respon pasar dan respon investor semakin negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan investor tidak memahami manfaat kualitas audit dari KAP *The Big Four*. Investor mungkin beranggapan bahwa penggunaan KAP *The Big Four* hanya akan menambah kos bagi perusahaan yang berdampak negatif pada *earnings* perusahaan.

Hasil pada model regresi kedua dan ketiga untuk pengaruh kualitas audit terhadap kemampuan investor dalam memprediksi laba masa depan, dalam tabel menunjukkan nilai uji t pada variabel  $AUDIT \cdot X_{t+1}$  dan  $AUDIT \cdot X_{t+2}$  untuk perusahaan yang melaporkan laba positif keduanya tidak signifikan dengan nilai masing-masing 0.424 dan 0.337. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak meningkatkan kemampuan untuk memprediksi laba masa depan untuk perusahaan yang melaporkan laba positif. Hasil ini juga berlaku untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif. Ditunjukkan oleh nilai uji t nilai signifikansi variabel  $AUDIT \cdot X_{t+1}$  dan  $AUDIT \cdot X_{t+2}$  yaitu sebesar 0.642 dan 0.691. Jadi, kesimpulannya adalah baik perusahaan yang melaporkan laba positif maupun perusahaan yang melaporkan laba negatif terbukti tidak membantu investor memprediksi laba yang akan diperolehnya di masa depan. Maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**.



## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap kemampuan investor memprediksi laba di masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan investor dalam mengantisipasi laba masa depan pada perusahaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* adalah tidak signifikan lebih tinggi dibanding dengan perusahaan dengan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Non *Big Four*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian variabel interaksi antara  $AUDIT * X_{t+1}$  maupun  $AUDIT * X_{t+2}$  yang tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussainey (2009), hal ini diduga dapat disebabkan karena distribusi yang tidak merata pada sampel return saham pada penelitian yang dilakukan penulis. Distribusi return saham dikatakan tidak merata karena derajat perbedaan tinggi rendahnya return antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dinilai terlalu tinggi. Selain itu, distribusi pemakaian KAP *Big Four* dan non *Big Four* juga dinilai tidak merata. Rasio perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *Big Four* dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four*.

Hasil yang tidak signifikan juga ditemukan pada regresi kedua untuk perusahaan yang melaporkan laba positif dan regresi ketiga untuk perusahaan yang melaporkan laba negatif. Namun ternyata hasil ini konsisten dengan penelitian Hussainey (2009), dimana perusahaan yang melaporkan laba positif justru mempunyai hasil yang positif pula untuk laporan keuangan yang diaudit oleh KAP non *Big Four* dan untuk laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* meskipun hasil yang diperoleh tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi return saham pada tahun berjalan maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dihasilkan untuk periode 1 tahun dan 2 tahun ke depan setelah tahun penelitian. Sebaliknya hasil penelitian untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big Four* maupun KAP non *Big Four* memiliki hasil yang negatif dan tidak memberikan hasil yang signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, terdapat unsur objektivitas dalam menentukan pengukuran kemampuan investor untuk memprediksi laba di masa depan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan metode pengukuran yang digunakan oleh masing-masing peneliti dalam menganalisis dan mengidentifikasi tingkat prediktabilitas laba di masa depan. *Kedua*, informasi *annual report* hanya berasal dari *website* BEI, dan ada banyak perusahaan yang masih tidak mencantumkan laporan keuangan secara rutin di situs ini. *Ketiga*, penelitian ini hanya menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 sebagai sampel penelitian sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan di sektor lain.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan Penelitian selanjutnya disarankan tetap menggunakan metode pengukuran yang dilakukan oleh Collins *et al.* (1994) yaitu menggunakan metode *return-earning regression*. *Kedua*, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan sumber lain untuk mendapatkan informasi terkait *annual report* perusahaan selain dari *website* BEI, misalnya mencari *annual report* dari web setiap perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. *Ketiga*, penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya berpusat pada perusahaan manufaktur namun diharapkan menambahkan sampel perusahaan lain untuk memperkaya hasil penelitian yang dilakukan

## REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Ball, R. And Brown, P. 1968. "An Emperical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research* 6, pp. 67-92.
- Becker, C.L., De Fond, M.L, Jiambalvo, J. And Subramanyam, K.R. 1998. "The Effect of Audit Quality on Earnings Management". *Contemporary Accounting Research* 15 (1), pp. 1-21.
- Chen, K., K. Lin, and J. Zhou. 2005. Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO firms. *Managerial Auditing Journal* 20 (1), pp. 86-104.

- Collins, D.W., Kothari, S.P., Shanken, J. And Sloan, R.G. 1994. "Lack of Timeliness and Noise as Explanation for The Low Contemporaneous Return-Earnings Association". *Journal of Accounting and Economics* 18 (3), pp. 289-324.
- Dang, L. 2004. "Assessing Actual Audit Quality". *PhD thesis*. Philadelphia: Drexel University.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Davidson, R.A and Neu, D. 1993. "A Note on Assosiation Between Audit Firm Size and Audit Quality". *Contemporary Accounting Research* 9 (2), pp. 479-488.
- Dewi, Astuti. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diana, Shinta Rahma dan Kusuma, Indra Wijaya. 2004. "Pengaruh Faktor Konseptual Terhadap Earnings dan Arus Kas Operasi dalam Menjelaskan Return Saha., *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 7, hal. 68-89.
- Espahbodi, Reza. 2001. "On The Factor Influencing Return-Earnings Relationships". <http://papers.ssrn.com>. Diakses tanggal 14 Januari 2013.
- Fama, Eugene. 1970. "Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance* 25 (2), pp. 383-417.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1985. *Account Standards: Original Pronouncement*. New York: Mc Graw Hill.
- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty. 2005. "Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?". *Simposium Nasional Akuntansi VII Solo*.
- Gelb, D.S and Zarowin, P. 2002. "Corporate Disclosure Policy and The Informativeness of Stock Prices". *Review of Accounting Studies* 7 (1), pp. 33-52.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayn, C. 1995. "The Information Content of Losses". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 20 (2), pp. 125-153.
- Hendriksen, E.S and Breda, Van M.F. 1992. *Accounting Theory 5<sup>th</sup> Edition*. Homewood Illinois: Irwin.
- Hussainey, K., Schleicher, T and Walker, M. 2003. "Undertaking Large-Scale Disclosure Studies When AIMR-FAF Ratings Are Not Available: The Case of Pices Leading Earnings". *Accounting & Business Research* 33 (4), pp. 275-294.
- Hussainey, Khaled. 2009. "The Impact of Audit Quality on Earnings Predictability". *Managerial Auditing Journal* 24 (4), pp. 340-351.
- Hopkins, P. 1996. "The Effect of Financial Statement Classification of Hybrid Financial Instruments on Financial Analyst's Stock Price Judgements". *Journal of Accounting Research* 34, pp. 33-50.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 1, Revisi 2009*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics* 3 (4), pp. 305-360.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajahmada.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. Kep 36-PM/2003 Nomor X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Khrisnan, J. and Schauer, P.C. 2000. "The Differentiation of Quality Among Auditors: Evidence From The Not-For-Profit Sector". *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 19 (2), pp. 9-26.

- Lee, B.B., Cox, S. And Roden, D. 2007. "Have The Big Accounting Firm Lost Their Audit Quality Advantage: Evidence From The Returns-Earnings Relation". *Journal of Forensic Accounting* 8, pp. 271-286.
- Lev, B. 1989. "On The Usefulness of Earnings: Lessons and Directions From Two Decades of Empirical Research". *Journal of Accounting Research* 27, pp. 153-192.
- Lundholm, R.J. and Myers, L.A. 2002. "Bringin The Future Forward: The Effect of Disclosure on The Return-Earnings Relation". *Journal of Accounting Research* 40 (3), pp. 809-839.
- Mayangsari. 2004. "Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Earnings Response Coefficient". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 7 (2), hal. 154-178.
- Palmrose, Z. 1988. "An Analysis of Auditor Ligitation and Audit Service Quality". *The Accounting Review* 64 (1), pp. 55-73.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Schleicher, T. 1996. "Corporate Financial Disclosure and Share Price Anticipation of Earnings". *Mphil Dissertation*. Manchester: Manchester University.
- Schleicher, T. and Walker, M. 1999. "Share Price Anticipation of Earnings and Management's Discussion of Operations and Financing". *Accounting & Business Research* 29 (4), pp. 321-335.
- Schleicher, T., Hussainey, K. And Walker, M. 2007. "Loss Firm Annual Report Narratives and Share Price Anticipation of Earnings". *The British Accounting Review* 39 (2), pp. 153-171.
- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall.
- Sugiyono, Arif. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: YKPN.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Teoh, S.H. and Wong, T.J. 1993. "Perceived Auditor Quality and The Earnings Respons Coefficient". *The Accounting Review* 68 (2), pp. 346-366.
- Titman, S. and Trueman, B. 1986. "Information Quality and The Valuation of New Issues". *Journal of Accounting and Economics* 8 (2), pp. 159-172.
- Ulupui, I.G.K.A. 2005. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham: Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Kategori Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2 (1), ISSN: 1907-3771.
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*. Padang.
- Walker, M. 2004. "Market Based Accounting Research". *Blackwells Encyclopedia of Management* 1. Oxford.